

PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

¹Ika Musriana Siregar, ²Isena Pratiwi, ³Nurhasanah dan ⁴Selpiana Sinaga
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
e-mail : ¹kasiregar46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 - 2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil analisis diperoleh bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 - 2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 75,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara. Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara di samping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak

langsung bagi variabel ekonomi lainnya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional.

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB

Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan suku bunga negara asing.

Perdebatan mengenai peranan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik yang menarik, terutama dalam ekonomika pembangunan (*development economics*). Walaupun seakan-akan —menghilang dalam peredaran selama hampir dua abad semenjak diperkenalkannya teori perdagangan luar negeri oleh Adam Smith tahun 1776, namun memasuki tahun 1950-an sampai sekarang ini, relevansi dari teori itu kembali ramai diperdebatkan. Dalam teori ekonomi makro (*macroeconomic theory*), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan /atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Tetapi, dalam teori ekonomi pembangunan,

keterkaitan kedua variabel tersebut merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara akan membuahkan kesejahteraan (kemakmuran) atau malah membawa kesengsaraan (penderitaan) bagi suatu negara?

KAJIAN TEORI Ekspor

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah *devisa* yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan

ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), Letter of Credit (L/C), wesel inkaso (*collection draft*) dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa dan penambahan produksi barang modal. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu.

Karna itu angka yang digunakan untuk menaksir *output* adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Sukirno, 2013). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. (Manurung dan Rahardja, 2008). Model klasik tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga kita dapat menulis persamaan,

$$Q = f(K, L, T, U, M, W, I)$$

Dimana:

Q	= <i>output</i> atau PDB
K	= barang modal
L	= tenaga kerja
T	= teknologi
U	= uang
M	= manajemen
W	= kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>)
I	= informasi

Persamaan diatas secara sederhana menunjukkan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor penentu penentu pertumbuhan ekonomi:

- a. Barang Modal
- b. Tenaga Kerja

- c. Teknologi
- d. Uang
- e. Manajemen
- f. Kewirausahaan
- g. Informasi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi (Boediono, 2009). Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja (2008) teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan.

a. Teori Schumpeter

Menurut Sukirno (2013) Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut

meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Didalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya (Sukirno, 2013).

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut Sukirno (2013) teori ini dikembangkan oleh Abraham Movits dan Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

- K adalah tingkat pertumbuhan modal
- L adalah tingkat pertumbuhan penduduk
- T adalah tingkat perkembangan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2013).

Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja (2008) fokus pembahasan teori pertumbuhan neo-klasik adalah akumulasi stok barang modal dan berkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Asumsi-asumsi penting dari model Solow antara lain adalah:

1. Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi)
2. Tingkat depresiasi dianggap konstan
3. Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal
4. Tidak ada sektor pemerintah

5. Tingkat pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) juga dianggap konstan
6. Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2013 - 2017.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data tahunan dari Badan Pusat Statistik.

Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti,

sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif yaitu data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya. Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari estimasi model regresi dengan menggunakan data *time series*, regresi persamaan linier sederhana dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) dan uji statistik.

Model regresi Sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ekspor} + \text{et}$$

dimana :

β_0 : konstanta
 β_1 : koefisien regresi
Ekspor : Nilai Ekspor
Y : Pertumbuhan
Ekonomi

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yang menggunakan uji-t dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis
Ho : $b_i = 0$, artinya, tidak ada pengaruh variabel ke $-i$ terhadap variabel dependen.
Ha : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel ke $-i$ terhadap variabel dependen
- b. Menentukan daerah keputusan

Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa Nilai Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode tahun 1990 - 2015, dilakukan analisis koefisien determinasi (R). Nilai R dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Santoso, 2004) :

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis

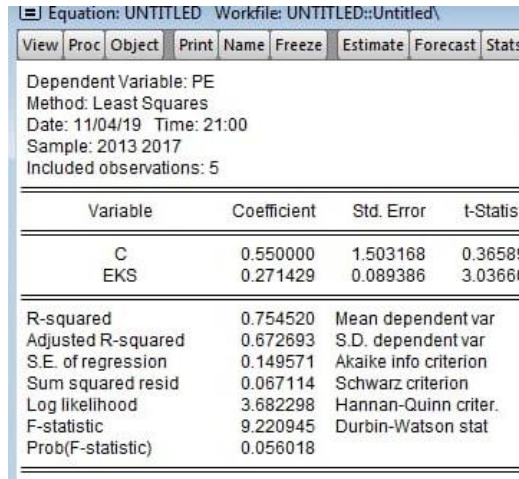
Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,550 + 0,271 \text{ Ekspor}$$

Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,550 berarti jika tidak ada Ekspor maka tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar nilai konstanta yaitu 0,550. Nilai 0,271 menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan ekspor sebesar 0,271 juta US\$ maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat sebesar 0,271

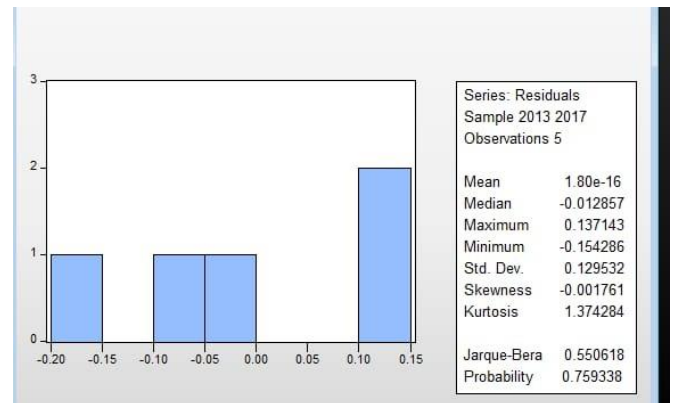
persen dengan asumsi ceteris paribus.

Gambar 3.1



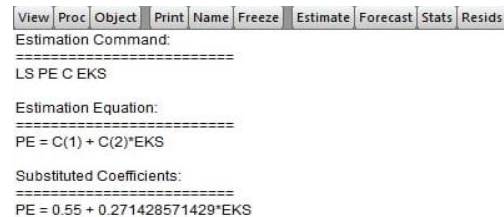
Berdasarkan gambar 3.1 didapat nilai R Square sebesar 0,754 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 75,4% dan sisanya 24,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Koefisien R-Square sebesar 0,754 atau 75,4 % menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variable Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 75,4 %.

Gambar 3.2



Berdasarkan Uji JB, nilai statistiknya sebesar 0,550618 dengan probabilitasnya sebesar 0,759338. Oleh karena itu kita tidak bisa menolak hipotesis null bahwa residual di distribusikan secara normal.

Gambar 3.3



Pembahasan :

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa nilai ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut

meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Dengan mengembangkan produksi barang dan jasa sampai ke pasar internasional dalam bentuk ekspor maka secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebutlah yang terjadi di Indonesia apabila tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 nilai ekspor meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ikut meningkat begitu pula sebaliknya pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 nilai ekspor turun, apabila bila nilai ekspor turun maka pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari, Menik Fitriani (2016). Dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dalam periode tahun 1975 - 2014 variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PDB. Adanya hubungan positif antara ekspor

dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan menggalakkan ekspor yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan ekspor, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia. Nilai ekspor yang meningkat dapat meningkatkan penerimaan APBN dan menjaga kestabilan neraca perdagangan. Sesuai dengan teori Keynes menyatakan bahwa ekspor yang lebih besar daripada impor dapat meningkatkan PDB. Juga teori basis ekspor yang menyatakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi menggalakan ekspor adalah langkah yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ekspor berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode tahun 2013-2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 adalah sebesar 75,4% dan sisanya 24,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. *Statistik Inonesia*. Jakarta : BPS.
- Boediono, 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE
- Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Safari, Menik Fitriani. 2016. Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sedyaningrum, Mirantika dkk. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV - 2015 : III)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 34 No. 1. Mei 2016.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada
- Todaro MP., Smith, S.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Pearson Education Limited dan Erlangga. Jakarta.